

BAB V

HASIL RANCANGAN

5.1 Spesifikasi Rancangan

Spesifikasi Rancangan

Rumah Perlindungan Perempuan dan Anak merupakan bangunan pusat layanan terpadu yang berfungsi sebagai tempat perlindungan sementara bagi perempuan dan anak korban kekerasan. Bangunan ini memiliki fungsi utama sebagai hunian sementara dan pusat konseling, dengan fungsi tambahan berupa fasilitas edukasi, ruang kegiatan komunal, serta zona produktif dan layanan medis.

Rumah perlindungan ini berdiri di atas lahan seluas **17.564 m²**, berlokasi di **Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor**, yang merupakan kawasan dengan kontur berbukit dan vegetasi alam yang masih cukup lestari. Rancangan kawasan ini dikembangkan dengan pendekatan arsitektur humanis, dengan mempertimbangkan kenyamanan psikologis, rasa aman, dan kebutuhan akan ruang pemulihan yang ramah bagi perempuan dan anak.

Pengembangan tapak terdiri atas:

- **Luas tapak bangunan:** $\pm 7.794 \text{ m}^2$
- **Luas area hijau (KDH):** $\pm 7.013 \text{ m}^2$
- **Sirkulasi dan area keras (jalan, drop-off, parkir):** $\pm 2.757 \text{ m}^2$

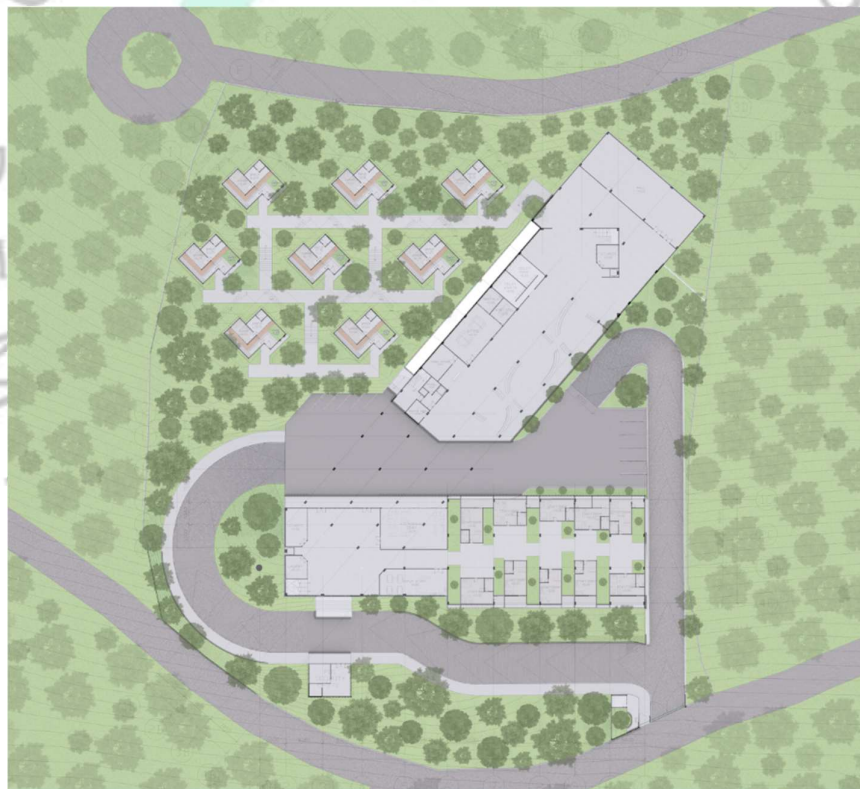
Secara spasial, tapak dibagi menjadi dua zona utama:

1. **Zona vertikal** sebagai massa utama bangunan berlantai empat, yang menampung lobby, kantor, layanan konseling, kelas, ruang medis, hingga hunian vertikal.
2. **Zona horizontal** sebagai kumpulan unit hunian keluarga dengan pendekatan seperti rumah kecil, memberikan suasana domestik dan mengurangi kesan institusional.

Rancangan kawasan tidak menggunakan akses frontal langsung, melainkan membelok mengikuti jalur kontur. Pendekatan ini digunakan sebagai strategi transisi ruang yang lembut dan aman secara psikologis. Zona sirkulasi dibedakan menjadi jalur kendaraan utama, jalur servis staf, dan jalur pedestrian yang dirancang menyatu dengan lanskap.

Wayfinding, pengaturan privasi, dan akses terbatas menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pemulihan. Penanaman pohon Pinus merkusii yang mempertahankan karakter alam sekitar juga menjadi bagian dari strategi desain lanskap dan penanda orientasi kawasan.

5.2 Rencana Tapak



Gambar 5.1 Site plan : Olahan Data Pribadi, 2025

Melalui lahan seluas 17.564 m², Rumah Perlindungan Perempuan dan Anak dirancang dengan dua komposisi utama massa bangunan, yaitu massa vertikal yang berfungsi sebagai pusat layanan dan hunian bertingkat, serta massa horizontal berupa unit-unit hunian keluarga mandiri yang menyebar di bagian belakang tapak. Akses masuk kawasan

dirancang melalui jalan yang berbelok dari sisi tenggara, menciptakan transisi ruang secara bertahap dari area publik luar ke area perlindungan dalam.

Sirkulasi kawasan dibentuk mengikuti kontur lahan yang alami, dengan jalur kendaraan melingkar yang mengarahkan pengguna menuju area drop-off utama di depan lobby bangunan. Arah sirkulasi yang tidak frontal ini menjadi strategi untuk mengurangi kesan institusional dan menciptakan rasa aman serta kontrol visual yang lebih baik terhadap lingkungan sekitar. Keberadaan pos security di pintu masuk juga mendukung sistem pengawasan terhadap lalu lintas orang dan kendaraan.

Zona komunal seperti lobby, hall, dan ruang kegiatan diletakkan di massa bangunan utama bagian tengah. Penempatan ini tidak hanya mempermudah akses dari berbagai fungsi, tetapi juga menjadi titik temu yang strategis dalam sistem evakuasi maupun aktivitas bersama. Hubungan antar fungsi dalam kawasan diperkuat melalui jalur pedestrian yang menyusuri lanskap alami, menciptakan hubungan visual dan sirkulasi yang intuitif antar zona.

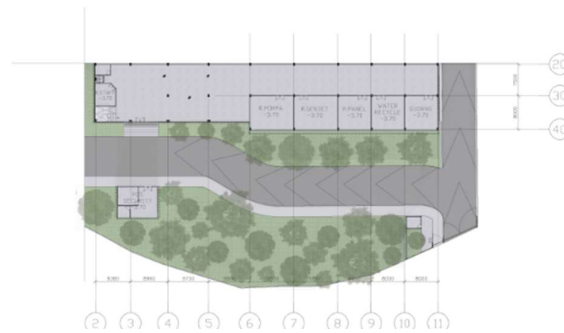
5.3 Denah

a. Denah Lower ground

Lower Ground pada Rumah Perlindungan Perempuan dan Anak dirancang sebagai zona pendukung yang berfungsi untuk mengatur sistem keamanan, utilitas teknis, serta akses masuk ke kawasan secara terkendali. Terletak pada bagian terbawah dari site, area ini menjadi lapisan perlindungan pertama sebelum pengguna memasuki zona utama yang lebih privat.

Pada bagian depan kawasan, terdapat pos keamanan yang ditempatkan strategis di dekat gerbang masuk. Pos ini menjadi titik kontrol utama untuk memantau aktivitas keluar-masuk kendaraan maupun pejalan kaki, dengan visibilitas langsung ke arah akses jalan. Sistem gate dilengkapi dengan kontrol akses dan pemantauan CCTV, memastikan bahwa seluruh aktivitas di titik masuk dapat diawasi secara ketat.

Area lower ground juga menampung berbagai ruang utilitas penting untuk menunjang operasional bangunan secara menyeluruh. Ruang genset disediakan sebagai sumber listrik cadangan ketika terjadi pemadaman, sementara ruang pompa mengatur sirkulasi air bersih dan limbah bangunan. Selain itu, terdapat ruang panel yang menjadi pusat distribusi sistem kelistrikan, serta ruang water recycle yang digunakan untuk mengolah air limbah menjadi air daur ulang, sebagai bentuk penerapan prinsip arsitektur berkelanjutan.



Gambar 5.2 Denah Lower Ground : Olahan Data Pribadi, 2025

b. Denah Ground Floor

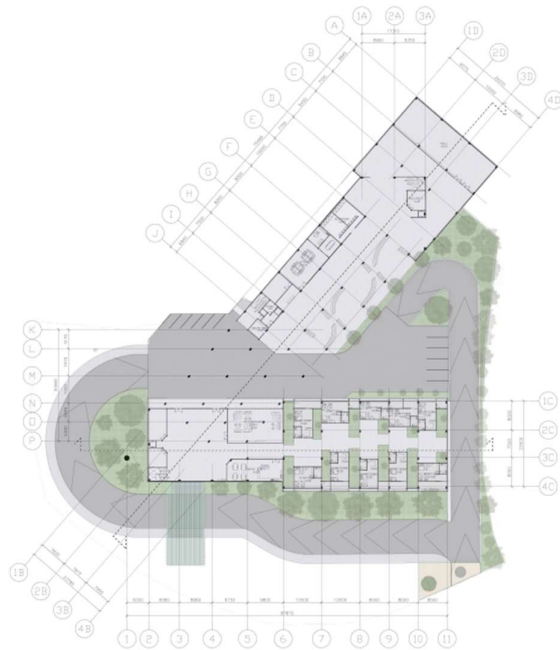
Ground Floor merupakan zona penerima dan administratif dalam perancangan Rumah Perlindungan Perempuan dan Anak. Area ini menjadi titik transisi dari dunia luar menuju ruang aman, sekaligus sebagai pusat kegiatan operasional harian bagi staf dan pengelola.

Denah Ground Floor terdiri dari dua massa bangunan yang memiliki fungsi berbeda namun saling terhubung secara sirkulatif. Massa pertama difungsikan sebagai zona penerima tamu dan administrasi. Di dalamnya terdapat ruang lobby dan receptionist yang berfungsi sebagai area sambut awal bagi pengunjung atau pengguna layanan. Desain ruang ini mengedepankan keterbukaan dan kesan ramah, namun tetap menjaga privasi area dalam. Di sisi belakangnya, terdapat ruang kantor staf (office) yang digunakan untuk kegiatan administratif dan koordinasi pengelolaan harian bangunan. Terdapat pula ruang serbaguna (hall) yang fleksibel digunakan untuk berbagai aktivitas, seperti pertemuan internal, pelatihan, atau kegiatan sosial lainnya. Fasilitas pendukung seperti toilet publik juga tersedia untuk menunjang kenyamanan pengguna.

Massa kedua difungsikan sebagai dormitori bagi para staf dan karyawan yang bekerja penuh waktu di kawasan ini. Penempatan dorm karyawan dipisahkan dari zona pengguna utama untuk menjaga profesionalitas, tetapi tetap terhubung dengan baik melalui jalur sirkulasi internal. Hal ini memudahkan mobilisasi staf dalam merespon kebutuhan penghuni kapan pun diperlukan.

Ground Floor juga menjadi titik penting dalam sistem sirkulasi vertikal menuju lantai atas. Sirkulasi ini dirancang agar tetap terkontrol secara keamanan, dengan akses yang hanya dapat digunakan oleh pengguna yang berwenang. Seluruh rancangan di lantai dasar ini mempertimbangkan prinsip arsitektur humanis, yakni

dengan menciptakan suasana yang menyambut, aman, dan menghargai kebutuhan psikologis pengguna sejak pertama kali memasuki kawasan.



Gambar 5.3 Denah Ground Floor : Olahan Data Pribadi, 2025

c. Denah Lantai 1

Lantai 1 difungsikan sebagai zona komunal yang menjadi pusat aktivitas sosial, edukatif, dan pemulihan bagi para perempuan dan anak-anak yang tinggal di rumah perlindungan ini. Zona ini dirancang untuk mendorong interaksi positif, pengembangan diri, dan penyembuhan emosional dalam lingkungan yang aman dan suportif.

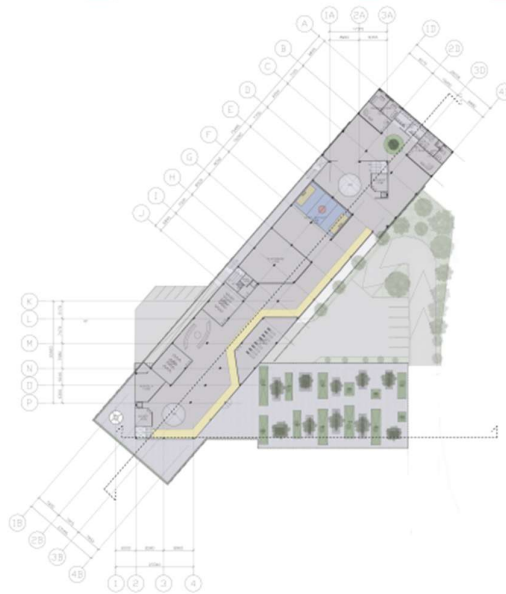
Di lantai ini terdapat sejumlah fasilitas utama yang mendukung fungsi edukatif dan terapeutik. Ruang kelas disediakan sebagai sarana pendidikan informal maupun pelatihan keterampilan yang dapat diikuti oleh anak-anak maupun ibu-ibu. Di dekatnya terdapat perpustakaan, yang dirancang sebagai ruang tenang untuk membaca dan belajar mandiri, dilengkapi dengan koleksi buku anak, bacaan ringan, serta media edukatif.

Sebagai bagian dari pendekatan arsitektur humanis yang memperhatikan pemulihan mental, lantai ini juga dilengkapi dengan ruang konseling dan ruang medis. Ruang konseling digunakan untuk sesi terapi individual maupun kelompok yang dipandu oleh psikolog atau konselor profesional. Sementara itu, ruang medis menjadi fasilitas layanan kesehatan pertama yang menangani kebutuhan dasar medis para penghuni.

Selain itu, lantai ini memiliki musholla sebagai ruang ibadah bersama yang memberikan kenyamanan spiritual. Area ini menjadi titik penting dalam membangun suasana tenang dan harapan baru bagi para korban.

Aktivitas bermain anak-anak difasilitasi melalui kehadiran playground dan lapangan indoor, yang dirancang sebagai ruang bebas dan aman untuk bermain, olahraga ringan, atau kegiatan kelompok. Elemen ruang luar juga hadir sebagai perpanjangan dari ruang komunal dalam, berupa taman terbuka yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan terapi lingkungan. Ruang luar ini diintegrasikan dengan vegetasi yang rimbun, jalur pedestrian yang ramah anak, serta elemen permainan pasif yang merangsang sensorik.

Lantai 1 menjadi jantung dari interaksi sosial dan proses pemulihan, tempat di mana setiap penghuni dapat merasa diterima, didukung, dan diberdayakan dalam suasana yang nyaman dan manusiawi.



Gambar 5.4 Denah Lantai 1 : Olahan Data Pribadi, 2025

d. Denah Lantai 2

Lantai 2 difungsikan sebagai zona hunian utama dalam Rumah Perlindungan Perempuan dan Anak. Di lantai ini, konsep hunian dirancang untuk memberikan kenyamanan, rasa aman, dan suasana kekeluargaan yang hangat. Hunian tidak disusun sebagai kamar individu, melainkan dalam bentuk kamar keluarga (family room) yang memungkinkan ibu dan anak tinggal bersama dalam satu unit ruang. Pendekatan ini mendukung keberlanjutan ikatan emosional keluarga dan meminimalisasi perasaan keterpisahan selama masa pemulihan.

Ruang-ruang hunian didesain dengan pencahayaan alami, ventilasi silang, dan bukaan menghadap ke taman atau area terbuka untuk menciptakan suasana yang sehat, terang, dan menenangkan. Di antara unit hunian, tersedia ruang makan komunal yang menjadi tempat berkumpul, makan bersama, dan menjalin interaksi antar penghuni dalam suasana yang akrab dan informal. Lounge atau ruang duduk bersama juga hadir sebagai area santai, tempat penghuni dapat beristirahat, bermain, atau berbagi aktivitas ringan dalam lingkungan yang suportif.

Yang menjadi ciri khas lantai ini adalah adanya zona hunian khusus berupa massa kecil-kecil yang terpisah dari bangunan utama, namun hanya dapat diakses langsung dari lantai 2. Zona ini diperuntukkan bagi penghuni dengan kebutuhan privasi lebih tinggi atau kasus tertentu yang memerlukan penanganan lebih tenang dan personal. Setiap unitnya tetap mengikuti prinsip kenyamanan dan keamanan, namun dengan skala yang lebih terbatas dan penataan yang lebih tersebar. Akses yang eksklusif dari lantai ini memastikan kontrol pergerakan lebih baik serta menjaga rasa aman baik bagi penghuni lain maupun yang berada di zona khusus tersebut.

Dengan sirkulasi yang jelas dan ramah secara psikologis, lantai 2 menjadi inti dari fungsi pemulihan—di mana para penghuni dapat beristirahat, merasa terlindungi, dan membangun kembali rasa percaya diri dalam lingkungan yang hangat dan manusiawi.



Gambar 5.5 Denah Lantai 2 : Olahan Data Pribadi, 2025

e. Denah Lantai 3

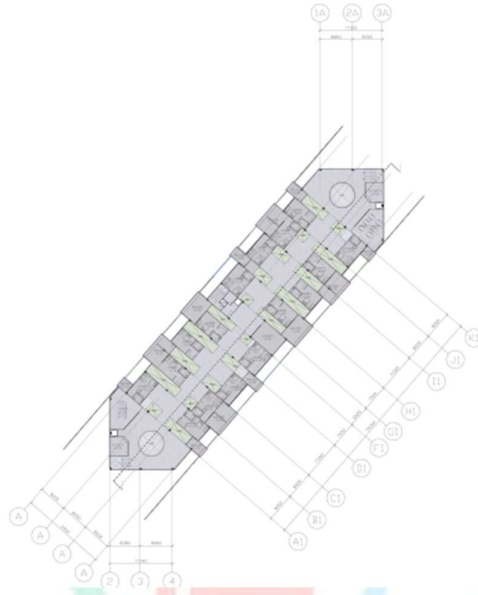
Lantai 3 merupakan lanjutan dari zona hunian utama yang berada di lantai 2. Area ini diperuntukkan bagi penghuni perempuan dan anak-anak yang membutuhkan ruang tinggal sementara dalam suasana yang aman, nyaman, dan mendukung pemulihan psikologis. Seperti di lantai sebelumnya, sistem hunian menggunakan model kamar keluarga (family room), di mana satu unit ditempati oleh seorang ibu beserta anak-anaknya. Pola ini tidak hanya menjaga ikatan emosional antaranggota keluarga, tetapi juga mencegah isolasi sosial selama masa pemulihan.

Setiap unit hunian dirancang dengan prinsip kenyamanan domestik: sirkulasi udara alami, pencahayaan cukup, serta skema layout yang ramah terhadap kebutuhan anak-anak. Koridor sirkulasi tidak dibuat sempit atau kaku, melainkan diberi pencahayaan alami dan koneksi visual ke ruang luar untuk mengurangi rasa terkurung.

Untuk mendukung interaksi sosial dan relaksasi, lantai ini juga dilengkapi dengan ruang makan komunal dan lounge bersama, tempat di mana penghuni dapat berkumpul dalam suasana informal. Aktivitas seperti memasak bersama, berbagi cerita, atau sekadar duduk santai di lounge menjadi bagian dari proses pemulihan yang bersifat kolektif dan inklusif.

Tidak seperti lantai 2 yang memiliki akses ke zona hunian khusus di massa kecil, lantai 3 sepenuhnya terfokus pada hunian di dalam bangunan utama. Meski demikian, sistem kontrol akses tetap diterapkan untuk menjamin keamanan dan ketenangan seluruh penghuni.

Dengan pendekatan arsitektur humanis, lantai ini dirancang untuk mendukung proses penyembuhan tidak hanya secara fisik, tetapi juga secara emosional—melalui rasa dimiliki, dihargai, dan tidak dikucilkan dalam lingkungan yang suportif.



Gambar 5.6 Denah Lantai 3 : Olahan Data Pribadi, 2025

f. Denah Lantai 4

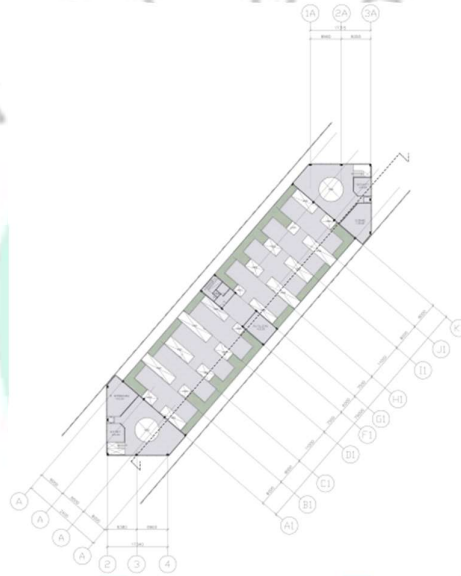
Lantai 4 berfungsi sebagai zona produktif, yang menjadi bagian dari program pemberdayaan penghuni melalui aktivitas yang aktif, bermakna, dan berkelanjutan. Area utama pada lantai ini adalah kebun produktif, yaitu ruang terbuka hijau yang dirancang sebagai tempat berkebun, bercocok tanam, dan mengenal proses alam secara langsung.

Kehadiran area berkebun bukan hanya untuk menghasilkan tanaman konsumsi atau hias, tetapi juga sebagai sarana terapi aktivitas yang penting dalam proses pemulihan psikologis. Kegiatan berkebun dapat memberikan rasa tanggung jawab, menumbuhkan kepercayaan diri, serta membentuk rutinitas positif yang memberi makna pada hari-hari para penghuni.

Desain ruang di lantai ini terbuka, alami, dan terhubung langsung dengan cahaya matahari serta ventilasi silang. Jalur pedestrian dan area tanam dirancang dengan material yang ramah lingkungan dan mudah diakses, termasuk oleh anak-anak dan perempuan dengan kebutuhan khusus. Selain lahan tanam, terdapat juga area

teduh semi-terbuka untuk aktivitas duduk santai, diskusi kelompok, atau workshop keterampilan sederhana seperti hidroponik, kompos, atau pengolahan hasil kebun.

Lantai ini sekaligus menjadi simbol dari semangat pertumbuhan, harapan baru, dan kemandirian. Secara konseptual, ia menutup urutan vertikal bangunan bukan sebagai puncak fungsional semata, tetapi sebagai ruang transformatif di mana para penyintas dapat menemukan kembali potensi diri dalam hubungan yang positif dengan alam.



Gambar 5.7 Denah Lantai 4 : Olahan Data Pribadi, 2025

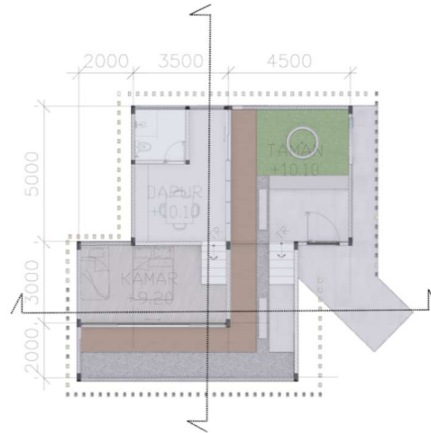
g. Denah hunian khusus

Zona hunian khusus merupakan bagian dari sistem hunian yang dirancang secara terpisah dari bangunan utama, dalam bentuk massa-massa kecil yang tersebar dan berdiri sendiri. Area ini diperuntukkan bagi penghuni dengan kondisi khusus, seperti korban kekerasan berat, penyintas dengan kebutuhan privasi tinggi, atau kasus-kasus yang memerlukan isolasi sementara untuk keamanan fisik maupun psikologis.

Hunian khusus ini hanya dapat diakses melalui koridor internal dari Lantai 2, tanpa koneksi langsung dari luar maupun lantai lainnya. Hal ini dilakukan untuk memastikan kontrol pergerakan dan keamanan ekstra bagi penghuni yang menempatnya, sekaligus menghindari interaksi langsung yang dapat memicu trauma atau konflik dengan penghuni lain.

Setiap unit hunian dirancang dalam skala kecil, bersifat individual atau untuk satu keluarga inti, dengan layout yang sederhana namun nyaman. Ruang didalamnya dilengkapi dengan pencahayaan alami, ventilasi silang, serta sistem buka tutup yang memungkinkan penghuni mengatur tingkat privasinya sendiri. Desain hunian ini memadukan prinsip domestik dengan perlindungan psikologis—memberikan ruang yang aman, tenang, dan mendukung proses pemulihan pribadi.

Letak hunian yang menyebar di dalam kawasan menciptakan suasana yang tidak menekan, sekaligus memperkuat koneksi dengan elemen alam seperti taman kecil, vegetasi pelindung, dan jalur pedestrian terbuka. Suasana ini memperkuat prinsip arsitektur humanis dalam mendukung pemulihan yang bersifat individual dan penuh empati.



Gambar 5.8 Denah hunian khusus : Olahan Data Pribadi, 2025

5.4 Tampak

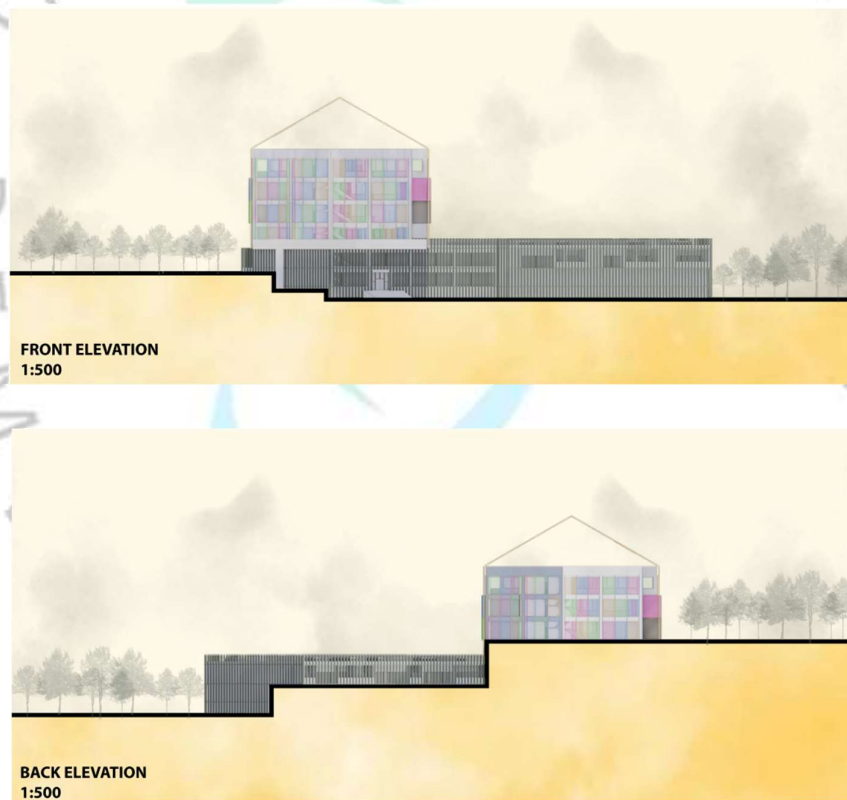
a. Tampak Bangunan Utama

Tampak bangunan Rumah Perlindungan Perempuan dan Anak dirancang dengan pendekatan arsitektur humanis, yang menekankan rasa aman, hangat, dan tidak mengintimidasi. Ekspresi fasad tidak dibuat monumental atau kaku seperti institusi formal, tetapi menampilkan kesan bersahabat dan domestik yang dapat diterima secara psikologis oleh para penyintas yang tinggal di dalamnya.

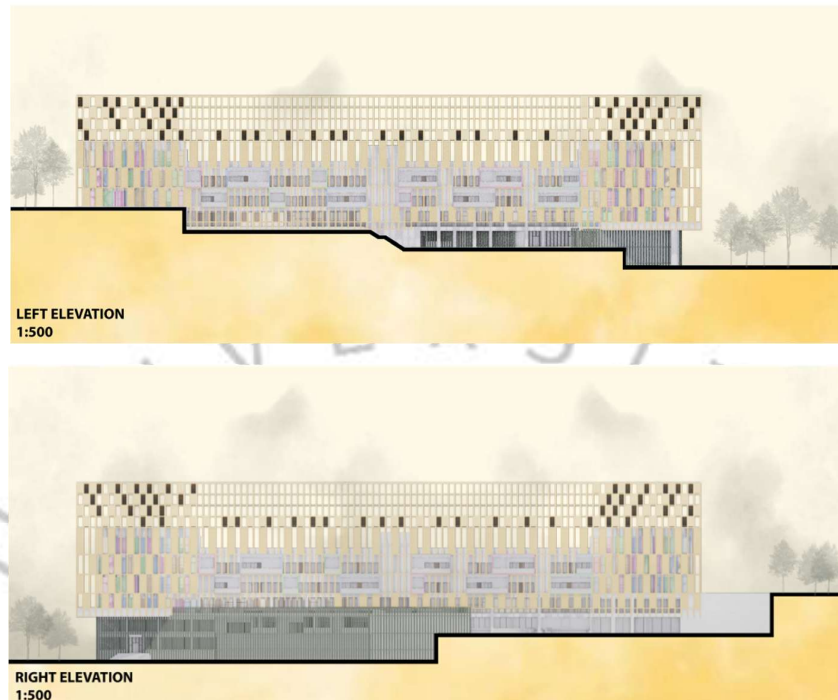
Komposisi visual bangunan terbentuk dari permainan bidang dan ritme bukaan yang teratur namun tetap dinamis. Bukaan-bukaan jendela dirancang secara proporsional untuk memastikan pencahayaan alami dan ventilasi silang, sekaligus menjaga privasi penghuni. Dalam beberapa bagian, digunakan elemen second skin seperti panel berlubang dari material galvanis untuk mengurangi paparan sinar matahari langsung, memberikan kedalaman visual, dan memperkuat identitas tampak bangunan.

Material yang mendominasi fasad mencakup kombinasi WPC (Wood Plastic Composite), panel galvanis berlubang, dan finishing plesteran semen ekspos. Warna-warna netral seperti krem, abu hangat, dan aksen kayu dipilih untuk menciptakan suasana yang tenang dan tidak keras secara visual. Tekstur dan palet material ini juga memperkuat kesan “tidak institusional”, mendekatkan bangunan pada karakter rumah tinggal yang lebih empatik.

Tampak bangunan mencerminkan keseimbangan antara struktur yang kuat dan ekspresi yang lembut. Ritme vertikal dari kolom serta garis horizontal antar lantai terlihat jelas namun dibungkus oleh elemen desain yang ringan dan proporsional. Secara keseluruhan, tampak bangunan dirancang untuk menyampaikan pesan perlindungan dan ketenangan—menjadi wajah dari ruang aman yang mendukung pemulihan dan pemberdayaan.



Gambar 5.9 Tampak Depan & Betaking bangunan : Olahan Data Pribadi, 2025



Gambar 5.10 Tampak Kanan & Kiri bangunan : Olahan Data Pribadi, 2025

b. Tampak Hunian khusus

Tampak hunian khusus dirancang dengan pendekatan yang lebih intim, sederhana, dan berskala kecil, selaras dengan fungsinya sebagai ruang tinggal bagi penghuni dengan kebutuhan privasi dan penanganan khusus. Massa bangunan yang berdiri terpisah dari bangunan utama ini tidak menonjol secara visual, melainkan berbaur secara tenang dengan lingkungan sekitar untuk menghindari kesan eksklusif atau mencolok yang dapat memicu tekanan psikologis.

Fasad hunian khusus menampilkan bukaan terbatas namun strategis, yang memungkinkan masuknya cahaya alami dan ventilasi silang tanpa mengorbankan privasi. Elemen jendela dibuat dengan proporsi kecil hingga sedang, dan

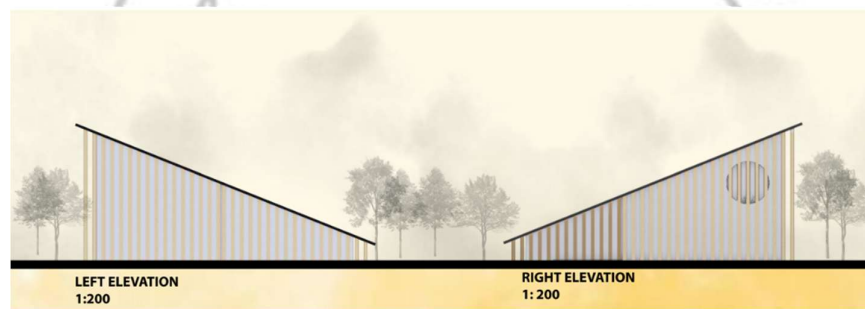
diletakkan pada ketinggian yang aman. Beberapa unit menggunakan peneduh horizontal atau kisi-kisi galvanis berlubang sebagai penghalang visual dari luar.

Tampak hunian khusus tidak menampilkan elemen vertikal yang tinggi atau struktur yang berat. Sebaliknya, desainnya dibuat lebih mendatar dan human scale, dengan garis atap sederhana dan overstek ringan untuk memberikan keteduhan serta perlindungan dari cuaca. Skala bangunan yang lebih kecil ini juga mempermudah orientasi dan menghadirkan rasa kepemilikan ruang bagi para penghuni.

Secara keseluruhan, tampak hunian khusus mencerminkan prinsip “tenang namun terjaga”—menyediakan ruang yang aman secara psikologis maupun fisik, dengan tampilan arsitektural yang tidak membebani, melainkan mendukung proses pemulihan secara personal.



Gambar 5.11 Tampak Depan & Belakang hunian khusus : Olahan Data Pribadi, 2025



Gambar 5.12 Tampak Kanan & kiri hunian khusus : Olahan Data Pribadi, 2025

5.5 Potongan

a. Potongan Bangunan Utama

Potongan bangunan Rumah Perlindungan Perempuan dan Anak menunjukkan hubungan vertikal antar fungsi ruang yang disusun secara hirarkis namun saling terintegrasi dalam satu kesatuan yang harmonis. Setiap lantai memiliki peran fungsional yang berbeda, disusun dari bawah ke atas berdasarkan tingkat keterbukaan, aksesibilitas, hingga privasi.

Dimulai dari Lower Ground, area ini berfungsi sebagai zona utilitas dan pengamanan awal. Ruang-ruang seperti pos keamanan, ruang pompa, genset, ruang panel, serta water recycle ditanamkan sebagian ke dalam tanah untuk menekan kebisingan, menjaga suhu ruang, serta mengoptimalkan penggunaan lahan. Potongan memperlihatkan adanya akses langsung ke ruang terbuka tanpa kebutuhan tangga darurat, karena kontur tapak dan bukaan memungkinkan evakuasi langsung secara aman.

Naik ke Ground Floor, potongan memperlihatkan dua massa bangunan: zona publik yang terdiri dari lobby, receptionist, hall, dan kantor administratif, serta zona terpisah untuk dormitori staf. Ruang-ruang ini memiliki tinggi plafon standar yang memberi kesan terbuka namun tetap intim, serta menjadi transisi dari ruang luar menuju zona-zona privat di atasnya.

Pada Lantai 1, potongan bangunan memperlihatkan aktivitas sosial dan komunal, seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang medis, ruang konseling, musholla, dan playground. Tampak hubungan antara ruang dalam dan luar yang dirancang terbuka, dengan bukaan lebar dan void untuk pencahayaan alami. Ketinggian lantai ini juga mendukung penciptaan ruang yang inklusif, tanpa kesan institusional.

Lantai 2 dan 3 menunjukkan susunan ruang hunian keluarga. Potongan memperlihatkan distribusi unit-unit hunian yang mengelilingi koridor utama,

dengan pencahayaan dan ventilasi alami dari bukaan ke arah luar atau taman dalam. Skala ruang dibuat nyaman dan domestik, dengan tinggi plafon yang tetap manusiawi dan tidak menekan. Pada lantai 2, juga terlihat adanya akses ke zona hunian khusus yang terletak pada massa-massa kecil terpisah dari bangunan utama.

Lantai 4 yang berada paling atas berfungsi sebagai area berkebun atau zona produktif. Potongan memperlihatkan atap ringan dengan overstek dan peneduh sederhana, serta ruang terbuka tanpa sekat masif yang digunakan untuk bercocok tanam dan kegiatan luar ruang. Ketinggiannya yang maksimal dimanfaatkan untuk pencahayaan penuh dan paparan udara segar, menciptakan ruang yang mendukung kesehatan mental dan fisik.



Gambar 21 Gambar 5.13 Potongan aa Bangunan : Olahan Data Pribadi, 2025



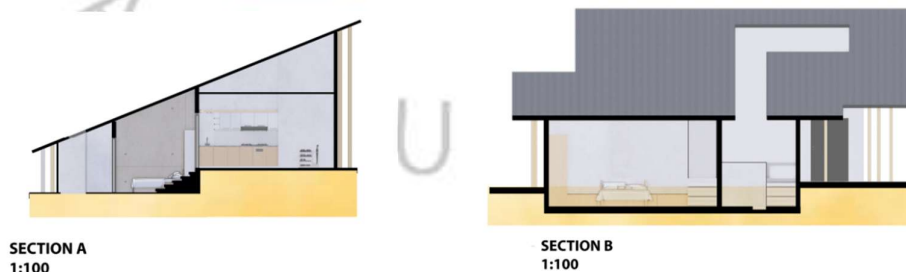
Gambar 20 Gambar 5.14 Potongan bb Bangunan : Olahan Data Pribadi, 2025

b. Potongan hunian khusus

Potongan A dan B pada hunian khusus menampilkan pendekatan desain yang sederhana, terukur, dan personal, selaras dengan kebutuhan penghuni yang memerlukan ruang yang tenang, aman, dan tidak mengintimidasi. Seluruh massa hunian menggunakan atap miring tunggal (shed roof) yang tidak hanya mempermudah konstruksi, tetapi juga mendukung pencahayaan alami dan sirkulasi udara secara pasif.

Pada Section A, terlihat komposisi ruang dengan perbedaan level lantai yang menyesuaikan kontur alami tapak. Area duduk berada di level yang lebih rendah dan terbuka ke arah luar melalui bukaan lebar, sementara area dapur dan penyimpanan berada di sisi yang lebih tinggi, terlindung oleh atap miring. Ketinggian plafon yang meningkat searah kemiringan atap menciptakan kesan ruang yang lega dan meningkatkan kualitas ventilasi alami.

Section B menampilkan ruang yang lebih tertutup namun tetap fungsional, dengan pembagian ruang yang jelas antara area istirahat, kamar mandi, dan ruang sirkulasi. Penggunaan atap miring tunggal pada seluruh unit memberikan arah visual yang konsisten dan identitas bangunan yang bersahaja. Ruang tidur tetap mendapatkan akses cahaya alami melalui jendela yang ditempatkan pada sisi yang rendah, sementara sisi atap yang lebih tinggi memberi ruang bagi ventilasi panas keluar secara alami.



Gambar 5.15 Potongan aa & bb hunian khusus : Olahan Data Pribadi, 2025

5.6 Exterior

Tampilan eksterior bangunan Rumah Perlindungan Perempuan dan Anak dirancang dengan pendekatan arsitektur humanis yang mengedepankan kesederhanaan, kehangatan visual, dan suasana yang tidak mengintimidasi. Bentuk dan ekspresi bangunan disusun untuk menciptakan kesan ramah dan berskala manusia, jauh dari citra institusional yang kaku, mengingat mayoritas pengguna adalah perempuan dan anak-anak yang sedang dalam masa pemulihan dari trauma.

Ritme bukaan disusun secara proporsional dan tidak berlebihan, untuk menjaga privasi pengguna namun tetap memastikan sirkulasi udara dan cahaya alami. Fasad juga memperlihatkan perpaduan antara bidang padat dan transparan yang seimbang, memberikan variasi visual tanpa menghilangkan rasa aman. Beberapa bagian bangunan menggunakan second skin dari logam berlubang untuk mengontrol intensitas cahaya serta memperkaya tekstur fasad.

Secara keseluruhan, desain eksterior bangunan mengkomunikasikan nilai-nilai perlindungan, kehangatan, dan harapan baru melalui bahasa arsitektur yang bersahaja, fungsional, dan empatik.



Gambar 23 Gambar5.17 Perspektif Exterior : Olahan Data Pribadi, 2025

5.7 Interior

Desain interior pada Rumah Perlindungan Perempuan dan Anak berfokus pada penciptaan suasana yang aman, hangat, dan mendukung proses pemulihan psikologis bagi para penghuninya. Pendekatan arsitektur humanis diterapkan secara konsisten, baik dari skala ruang, pemilihan material, pencahayaan, hingga suasana warna, dengan tujuan utama memberikan rasa nyaman dan tidak mengintimidasi.

Secara keseluruhan, desain interior tidak hanya mempertimbangkan estetika dan fungsi, tetapi juga aspek psikologis pengguna. Ruang-ruang dirancang agar dapat menenangkan, memberdayakan, dan memberikan kembali rasa kontrol atas lingkungan kepada perempuan dan anak-anak yang pernah kehilangan rasa aman.



Gambar 5.18 Perspektif Interior : Olahan Data Pribadi, 2025